

## INTISARI

Komoditas tembakau telah menjadi sektor ekonomi andalan bagi orang Indonesia, khususnya di daerah Temanggung yang secara iklim dan topografi cocok untuk ditanami tembakau. Tembakau sudah menjadi *lifeskill* bagi para petani di Temanggung. Tembakau membuat kehidupan petani relatif sejahtera, mereka bisa mempunyai kehidupan yang lebih baik. Namun, sejak berlakunya beragam kebijakan pengendalian tembakau seperti Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012, harapan hidup lebih baik itu mengalami keterancaman. Akibatnya, menimbulkan reaksi negatif berupa resistensi. Resistensi mereka bukan suatu gerakan pasif tapi aktif dalam bentuk advokasi kebijakan dan pengorganisasian masyarakat.

Studi ini meneliti tentang bentuk perlawanan advokasi petani tembakau di tingkat desa. Untuk memahami pertanyaan penelitian digunakan penelitian kualitatif dengan metode observasi partisipatoris dan wawancara mendalam dengan para petani tembakau maupun dengan pemgerak perlawanan. Lokasi yang dipilih adalah Desa Kalirejo yang terletak di Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola perlawanan yang dilakukan petani di tingkat desa.

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa perlawanan petani secara advokasi dilakukan secara kolektif. Perlawanan yang relatif mampu melakukan mobilisasi massa. Massa petani menyadari pentingnya advokasi dengan melakukan resistensi di desa dan kabupaten.

**Kata kunci: kebijakan pengendalian tembakau, advokasi, pengorganisasian masyarakat**

## ABSTRACT

Tobacco commodities have become a mainstay economic sector for Indonesians, especially in the Temanggung which is climate and topographic suitable for growing tobacco. Tobacco has become a lifeskill for farmers in Temanggung. Tobacco makes their lives relatively prosperous, they can have a better life. However, since the enactment of a variety of tobacco control policies, better life expectancies experience threats. As a result, it causes a negative reaction in the form of resistance. Their resistance is not a passive but active movement in the form of policy advocacy and community organizing.

This study examines the form of advocacy of tobacco farmers at the village level. To understand the research question used qualitative research methods in Kalirejo Village located in Bulu, Temanggung Regency. The purpose of this study was to determine the pattern of resistance carried out by farmers at the village level.

The findings in the field show that the farmers' resistance in advocacy is carried out collectively. Resistance is relatively capable of mass mobilization. The mass of farmers realized the importance of advocacy by doing resistance in villages and districts.

**Keywords: tobacco control policy, advocacy, community organizing**